

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebun Damar yang oleh masyarakat Lampung Krui biasa disebut Repong Damar adalah suatu sistem pengelolaan tanaman perkebunan yang dibudidayakan dan dikelola oleh masyarakat, serta ekosistemnya yang membentuk suatu hutan. Repong Damar termasuk dalam sistem agroforestri kompleks merupakan suatu sistem pertanian menetap yang berisi banyak jenis tanaman (*berbasis pohon*) yang ditanam dan dirawat dengan pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan. Didalam sistem ini tercakup beraneka jenis komponen seperti pepohonan, perdu, tanaman musiman dan rerumputan dalam jumlah banyak. Kenampakan fisik dan dinamika didalamnya mirip dengan ekosistem hutan alam baik hutan primer maupun hutan sekunder.

Repong Damar, memiliki sumber daya alam hayati yang tinggi dan begitu melimpah tersebut, banyak memberikan manfaat yang bisa diperoleh dari dalamnya, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung, yaitu berbagai manfaat dibidang jasa lingkungan, ekonomi, sosial dan budayanya yang dapat berupa produk kayu dan non kayunya. Salah satu produk non kayu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal disekitar hutan sejak dahulu adalah tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil penelitian, di Indonesia ada sekitar 940 spesies tumbuhan yang dikenal dan digunakan sebagai obat tradisional (Syukur dan Hernani, 2002). Sebagian masyarakat hingga saat ini masih terbiasa memanfaatkan tumbuhan alam untuk mengobati berbagai penyakit yang diderita, bahkan masyarakat yang terbiasa menggunakan obat-obatan kimia/sintetis, saat ini mulai banyak yang tertarik untuk menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari bahan-bahan alami. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat dalam perawatan kesehatan masyarakat.

Pemanfaatan tumbuhan obat tanpa dibudidayakan oleh masyarakat dapat membuat spesies tumbuhan obat hilang dan ekosistem yang ada di dalam repong damar menjadi rusak. Oleh karena itu, informasi mengenai tingkat kerapatan, frekuensi, dominansi dan persebaran tumbuhan obat yang berada di Repong Damar sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak tumbuhan obat yang masih tersisa disana, sehingga dapat menunjang kegiatan konservasi di kawasan Repong Damar Krui. Tumbuhan obat di Repong Damar merupakan aset yang perlu digali dan diberdayakan demi kelestarian alam dan kesehatan masyarakat.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana persentasi kerapatan, dominansi, frekuensi dan pola penyebaran horizontal tumbuhan obat yang berada di Repong Damar Pahlungan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, kerapatan, dominansi, frekuensi dan pola penyebaran horizontal tumbuhan berkhasiat obat yang berada di Repong Damar Pahmungan, Krui Lampung Barat.

### **D. Kerangka Penelitian**

Tumbuhan obat merupakan salah satu aset penting yang berada didalam Repong Damar. Sejak dahulu, masyarakat yang hidup di sekitar Repong Damar, telah memanfaatkan berbagai jenis tanaman yang dapat berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit yang dideritanya. Walaupun mereka tidak banyak mengenal ilmu pengetahuan modern dan penggunaan tumbuhan obat tersebut tidak berdasarkan atas informasi ilmiah, tapi bagi mereka hasil yang diperoleh dari tumbuhan obat tersebut cukup memuaskan.

Kebiasaan pemanfaatan tumbuhan obat tanpa adanya pelestarian dapat mempengaruhi keberadaan tumbuhan obat liar yang ada di Repong Damar. Keadaan ini dapat membuat tumbuhan obat yang ada di dalamnya akan punah. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi keberadaan tumbuhan obat yang berada di Repong Damar. Studi ini penting untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang berada di Repong Damar sekaligus untuk mengetahui jumlah dan pola persebarannya di Repong Damar, sehingga kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari ekosistem kebun damar atau repong damar dapat optimal.

Penelitian ini menganalisis berbagai jenis tumbuhan obat dan pola persebarannya,serta menghitung tingkat kerapatan, dominansi, frekuensi tumbuhan obat yang ditemukan di areal Repong Damar. Untuk memperoleh data mengenai hal tersebut, maka perlu mengumpulkan berbagai jenis data yang akan dilakukan dengan mewawancarai masyarakat sekitar tentang jenis dan lokasi pengambilan tumbuhan obat yang biasa mereka manfaatkan. Dari hasil wawancara tersebut, selanjutnya akan dilakukan survei vegetasi dengan membuat petak ukur menggunakan metode garis berpetak.

Banyaknya petak contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan intensitas sampling yang akan diambil yaitu sebesar 0,2% dari total keseluruhan wilayah Repong Damar. Survey/analisis vegetasi dilakukan agar dapat menghitung tingkat kerapatan, densitas, frekuensi dan untuk mengetahui pola persebaran tumbuhan obat yang ada di Repong Damar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai keberadaan jenis tumbuhan berkhasiat obat yang masih tersisa di Repong Damar sehingga dapat menunjang upaya konservasi tumbuhan obat tersebut.

Sebagai masukan bagi instansi kehutanan dan masyarakat pengelola repong damar untuk membudidayakan tumbuhan obat yang masih tersisa di Repong Damar agar tidak mengalami kepunahan.